



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MELALUI GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Chairawati<sup>1</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 10 Banda Aceh, Jl. Poteumereuhom, Kota Banda Aceh

<sup>2</sup>MUQ Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh

Email : [chairawati1976@gmail.com](mailto:chairawati1976@gmail.com)

### Abstract

Teacher must understand Students learning style, because the learning style each student in learning mathematics is different. The aim of this study is to determine student learning style in learning mathematics at SMPN 10 Banda Aceh. The methodology use in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data are collected by using observation and questionnaires. The data analysis technique uses percentages and describes. The subjects of this research were the students of class VIII-C SMPN 10 Banda Aceh whit 27 students. The results of observations made in class indicate that students tend to have a visual learning style. Then the results of the student questionnaire showed that their students tended to have a visual learning style. Based on the research results obtained through observations and questionnaires on student learning styles in mathematics in class VIII-C of SMPN 10 Banda Aceh, they are more likely to have a visual learning style.

**Keywords:** Mathematics Learning, Learning Style, Visual, Auditorial, Kinesthetic

### Abstrak

Pengetahuan guru tentang gaya belajar siswa sangat penting, dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda – beda antara satu dengan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar matematika siswa di SMPN 10 Banda Aceh. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan persentase dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi dan angket. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh sebanyak 27 orang. Hasil observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswanya memiliki gaya belajar visual. Hasil angket siswa menunjukkan gaya belajar visual lebih dominan dari gaya belajar yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan angket gaya belajar matematika siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh didominasi oleh gaya belajar visual.

**Kata kunci:** Pembelajaran Matematika, Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik

**Cara Menulis Sitasi:** Chairawati, Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 10 Banda Aceh. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sriwijaya*, 2(2), 23-35

---

Matematika merupakan ilmu yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dibidang ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sosial. Matematika sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak walaupun masih dalam bentuk simbol, kemudian di sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berfikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreatifitasnya. Fathani (2009) matematika sebagai ilmu pasti yang sangat penting dalam kehidupan, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai alat bantu dalam kehidupan sosial, matematika juga merupakan ilmu yang dapat membentuk watak peserta

didik untuk berpikir secara kritis dan logis sehingga matematika perlu dipahami oleh setiap lapisan masyarakat khususnya peserta didik sebagai bekal melanjutkan pendidikan di masa mendatang.

Proses pembelajaran bukan merupakan transfer ( Pemandahan ) ilmu kepada peserta didik, melainkan untuk menyampaikan sesuatu yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal yang menghasilkan perubahan sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berakhlak menjadi berbudi pekerti yang baik ( Berkarakter ) . dengan mempelajari matematika diharapkan siswa dapat mengimplementasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan secara langsung. Sama halnya dengan yang dikatakan Ritonga (2018) Pembelajaran matematika di kelas menuntut guru dan peserta didik secara simultan dan berbarengan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, pembelajaran akan dikatakan efektif jika mampu membangkitkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung.

Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran siswa salah satunya adalah guru harus mengetahui gaya belajar siswa saat belajar untuk dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan , sehingga memperoleh hasil yang maksimal. seperti yang diungkapkan Prashign (dalam Sari, 2017) dalam penelitiannya bahwa kunci dalam keberhasilan belajar adalah mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa.

Menurut Sanjaya (2008) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi dua aspek yaitu aspek proses dan aspek produk. Aspek proses dapat diukur dengan melihat perkembangan siswa dari aspek ketrampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan keberhasilan dari aspek produk terlihat dari keberhasilan siswa dalam memahami hasil pembelajaran yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari bagaimana siswa menyikapi materi ajar yang sedang berlangsung dalam kelas.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh seseorang dalam berpikir, menerima dan memproses informasi yang didapat seseorang terutama matematika. Khairunnisa (2018) mengatakan cara belajar setiap anak bermacam-macam maka sangat penting bagi seorang guru mengetahui gaya belajar anak didiknya untuk membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru hendaknya dapat mengkomunikasikan pembelajaran dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai cara agar setiap siswanya dapat memahami dan menerapkannya jika diperlukan.

Implementasi di lapangan dapat diobservasi bahwa banyak guru yang masih menerapkan gaya pengajaran ceramah, sehingga siswa kurang memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Pemahaman guru tentang gaya belajar akan mempermudah guru dalam menentukan gaya mengajar dan model mengajar yang dipilih dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa terlibat aktif dan mampu menghasilkan hasil yang maksimal. Pengetahuan guru akan gaya belajar matematika siswa juga akan mampu menyelesaikan masalah belajar siswa.

Deporter dan Henarcki (2004) mengatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah percampuran antara gaya seseorang mendapatkan informasi kemudian menata informasi hingga akhirnya bagaimana ia mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan baru. Setiap perbedaan gaya belajar antar siswa harus dimaklumi oleh setiap pengajar, sehingga anak – anak akan mendapatkan perlakuan khusus dari guru, anak – anak yang memiliki gaya belajar visual sangat sulit menerima pengetahuan baru jika guru mengajar dengan metode ceramah, akibatnya siswa tidak akan maksimal dalam mengolah informasi yang diberikan guru. Menurut Budiardjo (2008) gaya belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebiasaan seseorang dalam mengolah informasi yang didapat dan aspek yang kedua bagaimana seseorang berinteraksi dengan informasi yang yang didapatkan dari orang lain. Dalam hal ini guru juga harusnya mengetahui gaya belajar siswanya agar dapat membantu untuk mendekati siswa dan menyampaikan informasi dengan berbeda-beda sehingga mengoptimalkan pembelajaran

Penting bagi setiap siswa untuk mengetahui gaya belajar masing – masing untuk memaksimalkan kemampuan belajarnya. Honey dan Mumford merumuskan manfaat bagi siswa untuk mengetahui gaya belajarnya antara lain: 1) mampu memilih cara belajar sesuai dengan minat belajar masing-masing; 2) mampu menciptakan aktivitas yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga akan terhindar dari aktivitas yang tidak menguntungkan bagi kegiatan pembelajarannya; 3) siswa yang telah mengetahui gaya belajarnya akan mampu melakukan improvisasi diri sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif; dan 4) merencanakan tujuan pembelajaran serta mampu menganalisis tingkat keberhasilan siswa (Ghufron, 2012).

Siswa dengan gaya belajar visual, akan diuntungkan jika guru mampu menghadirkan media pembelajaran yang mampu merangsang penglihatan mereka, baik yang berbentuk benda diam maupun benda bergerak. Siswa dengan gaya ini sangat sulit dalam memahami informasi baru jika disampaikan tanpa media atau hanya dengan ceramah, informasi yang mereka dapatkan dari visualisasi media ataupun praktek yang dilakukan guru akan mereka rekam dan catat dalam buku mereka sebagai hasil dari pengolahan informasi yang diperolehnya. Bagi guru yang menghadapi siswa dengan gaya belajar visual dapat melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan hasil belajar, seperti: 1) memvisualisasikan setiap informasi yang hendak disampaikan kepada siswa; 2) membuat catatan – catatan khusus dan ditempatkan di tempat yang sering dilalui dan mampu merangsang rasa ingin tau dan penasaran anak; 3) alihkan setiap informasi yang ingin disampaikan ke dalam *Mind Map*, gambar, cerita kartun, cerita foto, dan diagram untuk merangkum informasi; 4) gunakan buku referensi yang banyak menyajikan gambar atau peta konsep (Barwood, 2011).

Peserta didik yang menyukai musik atau suara lebih cenderung pada cara belajar auditorial, cara belajar auditorial sangat mengandalkan telinga mereka sebagai alat utama belajar dibandingkan matanya, peserta didik dengan gaya belajar ini akan lebih senang mengolah informasi tertulis menjadi

suara, mereka lebih cepat menghafal dengan membaca teks dengan suara keras serta mendengarkan rekaman. Siswa lebih suka merekam daripada mencatat agar dapat didengar berulang-ulang.

Strategi yang dapat dilakukan oleh siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu: 1) membuat rangkuman dari informasi yang diperoleh dengan bahasa sendiri; 2) mengulang – ngulang rangkuman yang telah dibuat dengan menggunakan nada dan intonasi yang berkesan; 3) siswa dengan gaya belajar auditorial akan lebih berkesan jika catatan di baca dengan intonasi pidato; 4) mengubah setiap informasi yang di peroleh kedalam bentuk rekaman, sehingga dapat diputar berkali – kali; 5) Menjelaskan materi tersebut kepada orang lain; 6) mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda, misalnya dengan google, youtube, wawancara di sekolah, kunjungan ke museum atau teater; 7) ubah setiap berita yang didapatkan ke dalam lirik lagu sehingga dapat dinyanyikan untuk diri sendiri (Barwood, 2011).

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang mengandalkan gerak sebagai media utama dalam belajar. Kelebihan peserta didik yang memiliki gaya belajar ini adalah mereka memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola kelompok disamping memiliki kemampuan dalam mengendalikan setiap gerak tubuh dan menghafal informasi dengan gerakan dengan setiap fakta. Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka belajar di alam terbuka dan secara berkelompok.

Strategi yang dapat digunakan bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: 1) Bergeraklah selama belajar; 2) informasi yang ingin disampaikan harus dapat dirubah ke dalam bentuk gerakan atau bahasa tubuh; 3) jadikan gerakan sebagai media dalam penyampaian ide; 4) buat ringkasan dengan menggunakan tulisan dan warna yang menarik; 5) gambarkan fakta – fakta penting dalam sebuah catatan khusus sehingga tercipta kartu yang dapat dibuat sebagai gerakan; 6) ubah informasi menjadi sebuah model gerakan; 7) jadikan peta konsep sebagai salah satu media dalam mengekspresikan informasi (Barwood, 2011).

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar atau gaya belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini di kategorikan ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tahap pertama guru mengamati kegiatan siswa dengan lembar observasi yg sudah disiapkan, tahap berikutnya guru membagikan angket kepada siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan angket yang disediakan. Dari hasil observasi dan angket guru dapat menganalisa hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Strauss dan Corbin mengatakan (dalam Salim dan Syahrudin, 2016) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitiannya tidak dilakukan dengan prosedur statistik atau kuantitatif. Sehingga dalam penelitian kualitatif yang di teliti berupa kehidupan seseorang, tingkah laku, cerita, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data tentang gaya belajar matematika siswa. Penelitian ini tidak berbicara tentang benar dan salah, tidak juga menguji hipotesis, serta tidak dalam proses membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar matematika siswa, serta realita yang didapatkan di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas VIII-C SMP Negeri 10 Banda Aceh. Pemilihan subjek ini untuk memudahkan peneliti dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini. Pemilihan subjek ikut memperhatikan bebrapa masukan dari guru dan kesedian siswa untuk dijakian sebagai subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti melakukan observasi selama proses belajar mengajar matematika dan pada akhir pembelajaran subjek penelitian di sugukan angket gaya belajar matematika.

Data yang diperoleh selama proses observasi dan angket siswa kemudian di analisis, ananliis data dilakukan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian, serta dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan angket yang dibagikan pada siswa gaya belajar sebagai berikut:

### ***Observasi***

Data yang diamanati selama prose belajar mengajar merujuk kepada lembaran observasi yang telah terlebih dahulu diu susun. Lembaran observasi ini memuat beberapa indicator tentang gaya belajar mateatika siswa, sehingga pengklasifikasian gaya belajar siswa dilakukan berdasarkan item yang paling dominan muncul selama proses belajar mengajar. Gaya belajar siswa akan dideskripsikan berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran matematika berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar observasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar	Indikator	Instrument (Item)	
Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih memahami sesuatu yang dilihat dari pada yang didengar</li> <li>• Lebih mudah mendapatkan infomrasi jika membaca daripada dibacakan</li> </ul>	1, 4, 7, 9, 10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih tertarik untuk merespon pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak</li> <li>• Memiliki masalah jika diminta untuk utuk mengingat instruksi verbal, akan tetapi akan mudah difahami jika tertulis dan sering di ulang.</li> <li>• Lebih suka membaca dengan suara lantang dan menyimak.</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemahiran khusus dalam memberi penjelasan secara panjang lebar.</li> <li>• Lebih memberi perhatian kepada informasi yang</li> </ul>		2, 6, 11, 13, 14

Gaya belajar	Indikator	Instrument (Item)
Kinestetik	disampaikan dengan cara lisan kemudian berdiskusi.	
	• Lebih suka untuk berbicara secara pelan.	
	• Melakukan beberapa gerakan tubuh untuk mendapatkan perhatian.	
	• Sering menggunakan jari sebagai alat tunjuk pada saat memahami informasi yang tertulis.	3, 5, 8, 12, 15
	• Lebih senang bergerak dan aktif tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama.	

Setiap item di atas menggambarkan masing-masing gaya belajar. Dari item-item tersebut penulis mengamati apakah siswa mengalami kondisi tersebut selama proses pembelajaran. Observasi tidak dilakukan untuk siswa peorangan atau siswa tertentu, tetapi dilakukan menyeluruh untuk semua siswa yang ada di kelas selama pelajaran berlangsung. Dalam hal ini kita melihat bagaimana kecenderungan gaya belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar.

### Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah akan melihat bagaimana siswa dalam mendeskripsikan cara belajar mereka, setiap gaya belajar akan dimunculkan dalam setiap pertanyaan pada angket. Kategori gaya belajar diketahui dari jawaban angket yang sudah dijawab oleh siswa. Siswa diminta untuk mengaitkan cara belajar mereka dengan setiap pernyataan yang ada dalam angket, jawaban siswa akan dikonver ke dalam angka dengan ketentuan “Setuju (S) = 1 dan Tidak Setuju (TS) = 0”.

Angket gaya belajar akan dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapat, kemudian dilakukan pengambilan keputusan gaya belajar. Pengambilan keputusan gaya belajar yang lebih dominan yaitu dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing tipe gaya belajar matematika yang diperoleh siswa. Penentuan gaya belajar siswa berpatron kepada setiap jawaban siswa yang kemudian di kalsifikasikan kedalam masing – masing kategori. Gaya belajar yang lebih dominan adalah gaya belajar yang memiliki skor tertinggi dari ketiga tipe gaya belajar.

Data angket yang telah direkapitulasi dalam tabel kemudian akan di analisis dengan menggunakan rumus persentase, untuk menuntukan kecenderungan gaya belajar dari kelas VIII-C. Rumus persentase Sudijono (2010) yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tipe gaya belajar yang dicari

F = Frekuensi kecenderungan tipe gaya belajar

N = Jumlah total

Angket gaya belajar matematika siswa terdiri dari 21 butir pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan untuk masing masing gaya belajar yang disajikan secara acak. Adapun kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar	Indikator	Instrument (Item)	
Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih memberi perhatian kepada apa yang dilihat daripada apa yang di dengar</li> <li>• Lebih tertarik kepada informasi yang disajikan dalam bentuk simbol dan gambar</li> <li>• Lebih suka seni dari pada musik</li> <li>• Akan bermasalah dalam mengingat informasi verbal jika tidak di tulis.</li> <li>• Keributan akan menjadi masalah serius dalam pembelajaran</li> </ul>	1, 3, 4, 7, 10, 13, 16	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi akan lebih berkesan jika disampaikan dengan diskusi dan lisan dari pada apa yang dilihat</li> <li>• Pekerjaan yang melibatkan visualisasi akan menjadi masalah besar</li> <li>• Sukamenjelaskanpanjanglebar</li> <li>• Gerak dan fisik menjadi media utama dalam pembelajaran.</li> <li>• Menjadikan anggota tubuh sebagai media pembelajaran, seperti jari sebagai penunjuk ketika membaca</li> </ul>		2, 5, 8, 11, 14, 17, 20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar melalui praktek</li> <li>• Bahasa tubuh sebagai alat pengantar informasi yang ingin didapatkan</li> <li>• Akan bermasalah jika diminta diam dalam jangka waktu yang lama.</li> </ul>		
Auditorial			
Kinestetik			

Untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh maka penulis akan melakukan triagulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan data dari berbagai cara pengumpulan data danb sumber data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Metode triangulasi merupakan metode yang membandingkan data yang didapatkan dengan cara yang berbeda akan tetapi menuju tujuan yang sama. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan angket untuk siswa. Berdasarkan observasi gaya belajar siswa dilihat secara umum karena observasi dilakukan ketika guru sedang belajar. Sedangkan berdasarkan angket gaya belajar siswa dilihat persiswa. Hasilnya gaya belajar disimpulkan persiswa kemudian dipertegas dengan adanya observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh. Berdasarkan observasi terhadap 27 siswa di kelas VIII-C diperoleh data hasil observasi. Berikut data hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 10.00 WIB di SMPN 10 Banda Aceh pada mata pelajaran matematika dengan materi luas dan keliling lingkaran. Berdasarkan lembar observasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung didapatkan aktivitas siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Pembelajaran Kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh

No	Pernyataan	Sebagian Besar	Sebagian Kecil	Tidak Ada	Ket.
1	Ketika mempelajari materi pelajaran siswa cenderung menaruh perhatian pada apa yang guru tuliskan				Visual
2	Ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru				Auditorial
3	Ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan dan cenderung membaca buku				Kinestetik
4	Siswa merasa lebih suka menjawab pertanyaan dari guru dengan membaca tulisan di papan tulis terlebih dahulu				Visual
5	Ketika membaca materi pelajaran siswa menunjuk tulisan dengan menggerakkan tangan				Kinestetik
6	Siswa lebih suka mendengarkan penjelasan teman mengenai materi pelajaran daripada mencatat apa yang guru tuliskan di papan tulis				Auditorial
7	Siswa sering menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jawaban singkat ya atau tidak				Visual
8	Siswa sering menggunakan gerakan tubuh selama pembelajaran				Kinestetik
9	Ketika mempelajari materi pelajaran siswa lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku daripada meminta penjelasan teman				Visual
10	Ketika diminta untuk mengerjakan tugas siswa lebih memperhatikan instruksi guru daripada membaca instruksi pada lembar tugas				Visual
11	Ketika mengerjakan tugas siswa lebih memilih mendengarkan penjelasan teman daripada melihat catatan				Auditorial
12	Siswa banyak bergerak saat mengerjakan tugas				Kinestetik
13	Siswa lebih memperhatikan ketika teman persentasi di depan kelas daripada melihat buku catatan				Auditorial
14	Ketika presentasi siswa memberikan penjelasan				Auditorial

No	Pernyataan	Sebagian Besar	Sebagian Kecil	Tidak Ada	Ket.
15	dengan panjang lebar Saat persentasi siswa cenderung berbicara tidak terburu-buru				Kinestetik
	Jumlah				

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dirumuskan beberapa aktivitas siswa yang muncul ketika pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajar matematika siswa:

Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung dengan aktivitas; 1) Siswa yang cenderung memperhatikan apa yang guru tuliskan; 2) Menjawab pertanyaan dari guru dengan membaca tulisan di papan tulis lebih dulu; 3) Siswa lebih konsentrasi melihat catatan di buku daripada meminta penjelasan teman; 4) Saat mengerjakan tugas siswa lebih memperhatikan instruksi guru daripada membaca instruksi pada lembar tugas.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung dengan aktivitas; 1) Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetis cenderung dengan aktivitas; 1) Siswa sering menggerakkan tubuh selama pembelajaran; 2) Siswa banyak bergerak saat mengerjakan tugas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mendominasi gaya pembelajaran di kelas, namun juga ada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetis.

Data observasi yang di atas juga diperkuat dengan hasil yang ditunjukkan dari hasil angket gaya belajar matematika siswa. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adaptasi dari angket yang dikembangkan oleh Ahyar (2017) yang terdiri dari tiga aspek gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Angket yang dikembangkan kemudian diuji terhadap 27 siswa dengan 21 item dengan menggunakan skala 0 dan 1. Berikut hasil rekap data gaya belajar matematika siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh.

Tabel 4. Rekap Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket Kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh

Gaya Belajar	Visual	Auditorial	Kinestetik
	15	10	2
Jumlah Total	27		

Berdasarkan tabel di atas, Data hasil angket gaya belajar matematika siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh, menunjukkan sebanyak 15 siswa yang memiliki gaya belajar visual atau 55,6 % dari keseluruhan siswa, 10 siswa yang memiliki gaya belajar auditorial atau 37 % dari keseluruhan siswa,

2 siswa memiliki gaya belajar kinestetik atau 7,4 % dari keseluruhan siswa. Dibawah ini disajikan data hasil angket gaya belajar dalam Tabel 5.

Tabel 5. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII-C Melalui Angket

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Visual	12	55,6
2	Auditorial	10	37
3	Kinestetik	2	7,4
Jumlah		27	100

Berdasar data angket di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar matematika juga didominasi oleh gaya belajar visual, namun juga ada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetis, keberagaman gaya belajar ini menuntut guru lebih arif dalam menentukan strategi pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi pembelajaran dan angket siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Sumber Data dan Gaya Belajar

Sumber Data	Gaya Belajar
Observasi	Visual
Angket	Visual

Berdasarkan hasil observasi dan angket gaya belajar matematika siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh cenderung memiliki gaya belajar visual. Data penelitian menunjukkan gaya belajar matematika siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh baik hasil observasi dan angket gaya belajar dikaji sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan cara siswa dalam mendapatkan informasi, maka gaya belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengutamakan indra penglihatan sebagai media utama dalam pembelajaran, sednagkan siswa dengan gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran, untuk siswa dengan gaya belajar kinestetis akan mengandalkan fisik dalam proses mendapatkan informasi baru.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020 dan 11 Maret 2020 untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh. Berdasarkan observasi bahwa siswanya cenderung memiliki gaya belajar visual karena siswa lebih sering di perkenalkan dengan media visual oleh guru, seperti selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak meminta siswa untuk memperhatikan apa yang ditulis guru di papan tulis maupun buku yang sudah tersedia.

Selama pembelajaran guru meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa soal yang ada di buku kemudian akan diperiksa kembali oleh guru jawabannya. Kegiatan ini selain merangsang gaya belajar visual juga merangsang siswa bergaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

tidak memiliki kegiatan yang merangsang siswa seperti persentasi siswa didepan kelas. Sehingga gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik anak kurang terlihat selama pembelajaran.

Observasi yang dilaksanakan menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini. Dikarenakan kondisi saat penelitian yang terkena dampak menyebarnya pandemi COVID-19 mengharuskan para siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui rumah dengan daring. Oleh sebab itu observasi pembelajaran dalam kelas yang seharusnya dilakukan sebanyak dua kali hanya dapat terlaksana sebanyak satu kali pertemuan. Hal ini, membuat kurangnya waktu peneliti untuk mengamati kebiasaan siswa sehari-hari dalam belajar.

Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas VIII-C SMPN 10 Banda Aceh lebih cenderung memiliki gaya belajar visual. Akan tetapi, bukan berarti gaya belajar yang lain dianggap tidak penting. Setiap anak memiliki gaya belajarnya masing-masing. Pada saat ini guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru harusnya mampu mengetahui gaya belajar siswa yang ada dikelasnya mengajar agar membantu dalam memilih atau menggunakan pendekatan dan metode yang tepat.

Pada dasarnya setiap siswa bisa belajar, tetapi menggunakan cara belajar yang tidak sama satu sama lain. Belajar merupakan suatu pendekatan atau metode, seperti ungkapan Ghufron (2012), tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi, ketika proses belajar dan pelajar juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi-materi yang sukar (Wahyuni, 2017).

Setiap siswa tentu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya. Maka guru juga harus memahami bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar siswanya. Sebenarnya setiap siswa pasti memiliki perbedaan didalam berbagai aspek, tidak hanya jenis kelamin, usia, suku bangsa, dan lain sebagainya. Keberagaman yang ada pada diri setiap siswa juga dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan suatu hal dengan banyak cara salah satunya dalam gaya belajar. Dalam hal ini, jika guru ingin apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, guru harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan pendekatan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar siswa dikelas VIII-C SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam belajar cenderung siswa memiliki gaya belajar visual (55,6%), namun masih ada siswa yang juga memiliki gaya belajar auditorial (37%) dan kinestetik (7,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru harus mengetahui gaya belajar siswa dikelas agar informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan diterima siswa dengan baik. Dengan adanya guru yang sadar akan gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam menentukan metode pendekatan yang lebih bervariasi dan kreatif, dan 2) Dalam pembelajaran guru harus bisa memfasilitasi siswanya dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Seperti berbicara dengan suara yang jelas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, menggunakan alat peraga maupun video pembelajaran agar tersalurkan sesuai dengan gaya belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Saiful. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Araiku, J., Somakim, Pratiwi, W. D., Lestari, A. O., Faradilla, N. (2020). Analisis Buku Penilaian (Bupena) Matematika Wajib berdasarkan Standards For Mathematical Practice (SMP). *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 55-66.
- Barwood, Tom. (2011). *Strategi Belajar Seri Strategi Pengajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Budiadjo L. (2008). (2017). *Keterampilan Belajar: Belajar Bagaimana Belajar*. Yogyakarta: ANDI.
- DePorter B & M Henarcki, (2004). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman: 1992. *Skripsi*. Bandung: Kaifa.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati, (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Kharunnisa, (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs S Islamiyah Urung Pane. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ritongga, Siti Nurcahyani. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Matematika MTs Hifdzil Qur'an Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018. *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Sheila. (2017). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.*

Wahyuni, Yusri. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Bung Hatta. 10(2). 128-132.*